

THE EFFECTIVENESS OF CIVIC EDUCATION ONLINE LEARNING ON THE LEARNING PARTICIPATION OF STUDENTS IN GARUT

Hilma Halimatus Sadiah¹
Tetep²
Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut¹²
hilma.halimasa12@gmail.com¹
tevs_gaya@yahoo.co.id²

Abstract

21st century learning creates an educational paradigm marked by differences in learning orientation, where there must be an educational interaction between teachers and students to achieve learning goals. In this study, the main objective of which the researcher studied was the learning participation of students and online-based PPKn learning and the effectiveness of online-based PPKn learning on the learning participation of students at SMAN 11 Garut. With the problem of student participation in PPKn Learning and the learning process that cannot be implemented in schools due to physical distancing, the online-based PPKn learning method is in accordance with the limitations and abilities of teachers and students by using existing communication media such as using WhatsApp, Google Classroom, Zoom Meeting and so on are right to support the learning process. This research is a quantitative descriptive study in class X, and is analyzed based on statistics. The results of the test data analysis using the t test with (Ha) research are accepted, meaning that there is an effect of online-based PPKn learning on students' learning participation. The correlation coefficient test has a significant relationship with $(r) = 0.639$, which means that the level of relationship between the two variables is "strong". The coefficient of determination $(d) = 40.8\%$ can be said that this online-based PPKn learning has an influence on the learning participation of students by 40.8%, the remaining 59.2% is influenced by other variables. The results of these studies conclude that learning PPKn with online-based learning methods is effective for the learning participation of students at SMAN 11 Garut.

Keywords: *Online-Based Learning, PPKn Learning, Learning Participation.*

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS DARING TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 11 GARUT

Hilma Halimatus Sadiah¹
Tetep²
Institut Pendidikan Indonesia (IPI) Garut¹²
hilma.halimasa12@gmail.com¹
tevs_gaya@yahoo.co.id²

Abstrak

Pembelajaran abad 21 menimbulkan paradigma pendidikan yang di tandai dengan perbedaan orientasi belajar, dimana harus ada suatu interaksi edukatif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini tujuan pokok yang penulis kaji merupakan partisipasi belajar peserta didik dan pembelajaran PPKn berbasis daring serta efektivitas pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap partisipasi belajar peserta didik di SMAN 11 Garut. Dengan adanya permasalahan partisipasi belajar peserta didik dalam Pembelajaran PPKn serta proses pembelajaran yang tidak memungkinkan dilaksanakan di sekolah karena adanya pembatasan fisik (*physical distancing*), maka metode pembelajaran PPKn berbasis daring sesuai batasan dan kemampuan guru dan peserta didik dengan menggunakan media komunikasi yang ada seperti menggunakan *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan sebagainya yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif pada kelas X, dan dianalisis berdasarkan statistik. Hasil analisis data uji menggunakan uji t dengan (H_a) penelitian di terima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap partisipasi belajar peserta didik. Uji koefisien korelasi memiliki hubungan yang signifikan dengan (r) = 0,639 artinya tingkat hubungan kedua variabel “Kuat”. Koefisien determinasi (d) = 40,8% dapat dikatakan bahwa pembelajaran PPKn berbasis daring ini memiliki pengaruh terhadap partisipasi belajar peserta didik sebesar 40,8% sisanya 59,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran PPKn dengan metode pembelajaran berbasis daring efektif terhadap partisipasi belajar peserta didik di SMAN 11 Garut.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Daring, Pembelajaran PPKn, Partisipasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menimbulkan paradigma pendidikan yang di tandai dengan perbedaan orientasi belajar. Pembelajaran abad sebelumnya menekankan pada literasi bacaan, tulisan, dan matematika, dimana pada abad 21 ketiganya dijadikan modal dasar untuk mengembangkan literasi baru yaitu literasi manusia, data, dan teknologi yang sangat penting untuk menghadapi era globalisasi saat ini dan masa yang akan datang (Muhali, 2019)

Dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini, sangat banyak hal yang perlu di perhatikan. Apalagi pada pembelajaran abad 21 sangat memerlukan teknologi sebagai media digital untuk membantu proses belajar. Salah satu media teknologi yang sering di gunakan adalah aplikasi di telepon genggam supaya lebih mudah terjangkau. Akan tetapi dalam hal ini ada beberapa temuan masalah yaitu, tidak semua peserta didik memiliki

media digital sehingga proses pembelajaran menjadi tidak merata, selain itu juga masih banyak peserta didik yang belum menguasai teknologi dengan baik sehingga akan menjadi suatu permasalahan yang akan memengaruhi kelancaran pembelajaran, terhambatnya proses pembelajaran oleh jaringan dan keterbatasan kuota, serta kurangnya pengawasan orang tua terhadap peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 11 Garut yang dilakukan sebelum adanya kebijakan pemerintah mengenai surat edaran yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, sehingga penulis dapat mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn sudah diterapkan beberapa model pembelajaran, namun partisipasi belajar peserta didik masih kurang. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya kerelaan dan kesediaan memperhatikan dalam proses pembelajaran dan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam setiap kegiatan belajar sehingga tidak menimbulkan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Selain itu, adanya penjarakan fisik (*physical distancing*) dewasa ini sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan tingkat partisipasi peserta didik dalam belajar. Masih banyak peserta didik yang tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya kesediaan dalam memperhatikan materi, dan kurang berinisiatif dalam bertanya ketika tidak memahami materi yang sedang disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn berbasis daring adalah salah satu cara yang efektif untuk melihat dan menciptakan partisipasi belajar peserta didik, karena peserta didik akan tetap mendapat hak pengajaran meskipun proses pembelajarannya tidak bisa dilaksanakan di sekolah. Menurut Siahaan (2003) bahwa pembelajaran online memiliki fungsi seperti suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), dan substitusi (pengganti). Hal ini akan sangat membantu proses pembelajaran walaupun dalam pelaksanaannya tidak tatap muka. Sehingga akan memanfaatkan beberapa media yang ada dan mampu di jangkau peserta didik, misalnya dengan Grup *WhatsApp* yang dibuat oleh guru, selain itu, bisa juga menggunakan *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* dan pemanfaatan media lainnya. Literasi media bagi guru saat ini memang menjadi suatu hal wajib untuk menunjang pembelajaran secara daring (Tetep & Suparman, A, 2019).

Setelah melakukan pertimbangan dengan melihat beberapa faktor permasalahan yang ada pada peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMAN 11 Garut dan melihat karakteristik pembelajaran daring, maka pemanfaatan kesempatan belajar di Rumah atau daring dapat dilakukan pada pembelajaran PPKn. Beranjak dari pemikiran tersebut, maka penulis berpendapat bahwa proses pembelajaran khususnya pembelajaran PPKn harus tetap dilakukan untuk menciptakan partisipasi belajar peserta didik meskipun tidak tatap muka atau tidak dilaksanakan langsung di sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mempermudah proses penelitian dan supaya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penelitian ini, maka secara umum masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Daring terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Garut?” Sedangkan secara khusus masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimana tingkat partisipasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Garut? 2) Bagaimana pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode Pembelajaran Daring? 3) Apakah pembelajaran PPKn Daring efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Garut?

Bertitik tolak dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keefektifan Pembelajaran PPKn Berbasis Daring terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Garut. Dalam penelitian ini tujuan pokok yang penulis kaji merupakan partisipasi belajar peserta didik dan pembelajaran PPKn berbasis daring serta efektivitas pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap partisipasi belajar peserta didik di SMAN 11 Garut.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Daring

1. Pembelajaran PPKn

Menurut Pribadi (2009, hlm.21) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Menurut Fakhurrrazi (2018, hlm.85) bahwa Pembelajaran adalah upaya upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, “PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warga Negara serta pendidikan pendahulu bela Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”. Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pokok mengetahui norma serta pedoman untuk meningkatkan rasa cinta tanah air, selain itu juga memiliki peranan dalam meningkatkan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta memiliki wawasan yang tinggi mengenai identitas Negara dan norma-norma yang ada di Negara.

Berdasarkan dari beberapa definisi Pembelajaran PPKn yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran PPKn merupakan suatu upaya untuk membelajarkan peserta didik supaya membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat, yang di bentuk oleh produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran berbasis daring diartikan sebagai pembelajaran Jarak Jauh. Seperti yang di kemukakan Munir (2009, hlm. 17) bahwa pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijemptani dengan media seperti computer, televisi, radio, telepon, *internet*, video dan sebagainya.

Munir (2009, hlm 19) kembali menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu *wab based distance learning* yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta *trade-of*nya. Pembelajaran jarak jauh akan lebih efektif jika melibatkan interaksi antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan media (termasuk fasilitas) pembelajar.

Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran trade-of teknologi yang di gunakan dalam interaksi ‘*face – to – face*’ langsung antara pembelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajaran konvensional dapat di capai atau setidaknya mendekati. Pengguna teknologi dalam menunjang pembelajaran jarak jauh harus di perhatikan untuk membantu pendidikan.

Pembelajaran PPKn berbasis daring pada dasarnya merupakan proses belajar dalam lingkungan pembelajaran online. Wahyuningsih (2017, hlm. 42) mengemukakan bahwa “dalam lingkungan pembelajaran online interaksi terjadi tanpa harus bertatap muka”. Sejalan dengan hal itu Pujiriyanto (2012, hlm. 190) juga mengemukakan “lingkungan pembelajaran online membawa konsekuensi hilangnya interaksi budaya dalam tatap muka pada pembelajaran konvensional (*direct idiosyncratic responce*).

Namun demikian, melalui bantuan teknologi terciptalah lingkungan belajar yang bermakna, dimana interaktivitas terjadi secara otentik sehingga peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri, berpikir kritis, dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Wahyuningsih (2017, hlm.42)

B. Parisipasi Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Partisipasi Belajar Peserta Didik

Menurut Hasibuan, dkk, (2006, hlm. 7). bahwa partisipasi berarti keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila peserta didik berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan peserta didik ditunjukan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi peserta didik dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Oleh karena itu partisipasi belajar sangat penting.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, fisik dan emosi seseorang dalam memberikan respon dengan artian keikutsertaan seseorang terhadap kegiatan yang sedang dilakukan guna mencapai tujuan bersama. Dalam proses pembelajaran di sekolah, partisipasi peserta didik sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

2. Faktor-Faktor Partisipasi Belajar

Jerrold dalam Yeni Herawati (2008) berpendapat bahwa partisipasi tersebut dapat diwujudkan dengan berbagai hal, diantaranya:

- a. Keaktifan peserta didik di dalam kelas
Misalnya aktif mengikuti pelajaran, memahami pelajaran guru, bertanya kepada guru, mampu menjawab pertanyaan dari guru dan sebagainya.
- b. Kepatuhan terhadap norma belajar
Misalnya mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru, datang tepat waktu, memakai pakaian sesuai dengan ketentuan, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, maka sangat jelas bahwa partisipasi belajar peserta didik sangat membantu proses pembelajaran, dimana memerlukan keterlibatan peserta didik baik pikiran maupun tenaga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun kenyataan dilapangan

menunjukkan bahwa partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Sehingga Sukidin (dalam Yunita, 2013, hlm. 10) menyatakan ada tiga faktor penyebab rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri
- 2) Peserta didik kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain
- 3) Peserta didik belum terbiasa untuk bersaing menyampaikan pendapat dengan teman lain.

C. Efektivitas Pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik

Pembelajaran PPKn berbasis daring memiliki keefektifan terhadap partisipasi belajar peserta didik, dimana semua peserta didik akan ikut serta dalam segala hal yang menjadi tugasnya dalam kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki tugasnya masing-masing secara merata, sebab jika tidak dilaksanakan akan berakibat pada kehilangan nilai yang akan mempengaruhi terhadap prestasi peserta didik.

Hal ini dijelaskan Pujuriyanto (2012, hlm. 190) juga mengemukakan “lingkungan pembelajaran online membawa konsekuensi hilangnya interaksi budaya dalam tatap muka pada pembelajaran konvensional (*direct idiosyncratic response*). Melalui bantuan teknologi terciptalah lingkungan belajar yang bermakna, dimana interaktivitas terjadi secara otentik sehingga peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri, berpikir kritis, dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Wahyuningsih (2017, hlm.42)

Dalam pembelajaran PPKn berbasis daring, kegiatan pembelajaran akan menciptakan partisipasi belajar peserta didik karena terdapat keikutsertaan peserta didik di dalamnya. Partisipasi berarti keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila peserta didik berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi peserta didik dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar (Hasibuan, dkk, 2006, hlm. 7). Sehingga pembelajaran PPKn berbasis daring efektif terhadap partisipasi belajar peserta didik dalam situasi dimasa pandemic seperti ini. Dimana pembelajaran PPKn berbasis daring sangat membantu memperlancar proses belajar mengajar yang sempat terhambat dan tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif (Arikunto, 2010.hlm.7) dengan desain rancangan survei. Dalam rancangan survei (*survey design*), peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka) beberapa kecenderungan, perilaku, atau

opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel tersebut. Dari sampel ini, peneliti melakukan generalisasi atau membuat klaim-klaim tentang populasi itu (Creswell, 2016, hlm. 208). Paradigma desain penelitian ini terdapat pemberian angket (kuisisioner) sehingga hasil penelitian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat mengetahui keefektifan dari penelitian ini. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* (Sugiyono, 2010) dengan rincian pada kelas X MIPA 1, X MIPA 8, X IPS 3 dan kelas X IPS 4 di SMAN 11 Garut yang berjumlah 36 peserta didik dari kelas X MIPA 1, 36 peserta didik dari kelas X MIPA 8, 30 peserta didik dari kelas X IPS 3, dan 36 peserta didik dari kelas X IPS 4. Maka jumlah keseluruhan sampel yang diambil adalah 138 peserta didik. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan dengan tahapan sebagai berikut :

- 1) Analisis Data Angket
- 2) Analisis Data Peresentase
- 3) Uji Hipotesis
- 4) Analisis Regresi Linear Sederhana
- 5) Menentukan Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

Untuk pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24 for windows terutama untuk menguji validitas, reliabilitas, uji regresi linier dan menentukan hubungan antar variabel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan efektivitas pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap partisipasi belajar peserta didik, penulis mengumpulkan berbagai data yang diperlukan melalui penyebaran angket pada peserta didik, angket diberikan kepada peserta didik kelas X SMAN 11 Garut. Adapun deskripsi hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis alternative (Ha) : Terdapat efektifitas yang signifikan dari pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap partisipasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Garut

Hipotesis nol (Ho) : Tidak terdapat efektifitas yang signifikan dari pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap partisipasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Garut

Tabel.3
Koefisien Korelasi XY
Correlations

		PembelajaranP PKnBerbasisDar ing	PartisipasiBelaja rPesertaDidik
Pembelajaran PPKnBerbasi sDaring	Pearson Correlation	1	.639**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
		Pearson Correlation	.639**
		Sig. (2-tailed)	.000

PartisipasiBelajarPesertaDidik	N	138	138
--------------------------------	---	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut dikatakan bahwa koefisien korelasi antara pembelajaran PPKn di Rumah (X) terhadap partisipasi belajar peserta didik (Y) adalah sebesar $(r) = 0,639$ atau koefisiennya sebesar 63 % disertai dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, karena signifikansinya lebih kecil dari 0.01 ($0.000 < 0.01$). korelasi bersifat positif artinya apabila variabel bebas meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat.

B. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menduga pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainya. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 270) “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen”.

Dasar pengambilan keputusan uji regresi linear sederhana adalah pengambilan keputusan uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni dengan membandingkan dua nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,01 (1%). Cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu:

- Jika nilai signifikan tidak lebih besar dari nilai probabilitas 0,01 (1%), artinya variabel bebas (V_x) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (V_y)
- Jika nilai signifikan lebih dari nilai probabilitas 0,01 (1%) artinya variabel bebas (V_x) tidak berpengaruh pada secara signifikan terhadap variabel terikat (V_y).

Tabel.4
Hasil Uji Koefisien Korelasi V_x terhadap V_y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.404	4.239

a. Predictors: (Constant), V_x

Dari tabel tersebut hasil *output* perhitungan dengan menggunakan sistem komputerisasi SPSS 24.0 menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0.639. Karena nilai R = 0.639 berada diantara nilai 0,60 – 0,799 maka dapat disimpulkan hubungan antara V_x dengan V_y “kuat”, dan dijelaskan besarnya prosentase kontribusi variabel bebas (V_x) atau *R square* yang merupakan hasil dari pengkuadratan R dan *output* tersebut diperoleh sebesar 0.408 yang berarti bahwa V_x memberikan pengaruh terhadap V_y sebesar 40,8% atau dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran PPKn berbasis daring sebesar 40,8% sedangkan sisanya sebesar 59,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

C. Menentukan Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y

Tabel.5

Hasil Uji Kelayakan Model atau Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1687.035	1	1687.035	93.893	.000 ^b
	Residual	2443.610	136	17.968		
	Total	4130.645	137			

a. Dependent Variable: Vy

b. Predictors: (Constant), Vx

Pada tabel tersebut hasil *output* perhitungan menggunakan system program komputerisasi SPSS 24.0 yang berupa hasil uji keyakinan model atau uji F, dari *output* di atas diperoleh bahwa Fhitung =93.893 dengan tingkat signifikansi (sig)/ Probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,01 yaitu $0,000 < 0,01$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear memenuhi kriteria linearitas yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh Vx terhadap Vy.

Tabel.6

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.873	3.433		3.168	.002
	Vx	.812	.084	.639	9.690	.000

a. Dependent Variable: Vy

Berdasarkan pada tabel tersebut hasil *output* perhitungan dengan menggunakan sistem SPSS 24.0 di atas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai konstan 10.873 sedangkan koefisien garis regresinya sebesar 0.639, dengan demikian persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b(x) \text{ atau } 10.873 + 0.639 (x)$$

Keterangan : Y: Partisipasi Belajar Peserta Didik

X: Pembelajaran PPKn Berbasis Daring

Artinya :

Nilai 0.639 ialah perubahan garis regresi, dimana setiap satuan dari nilai X akan diikuti perubahan nilai Y sebesar 0.639. Maksud pernyataan tersebut adalah bahwa setiap kenaikan 1 unit nilai pembelajaran PPKn berbasis daring maka akan diikuti kenaikan nilai partisipasi belajar peserta didik sebesar 0.639 dengan asumsi bahwa tingkat partisipasi belajar peserta didik bersifat tetap.

Dari *output* diatas dapat diperoleh t_{hitung} sebesar 0.639. Setelah t_{hitung} diketahui maka selanjutnya mencari nilai t_{tabel} , maka diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.361. hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0.639 > 0.361$). Karena t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} maka dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dari hasil pengujian hipotesis dan statistic uji yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap partisipasi belajar peserta didik di SMA Negeri 11 Garut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses penganalisisan hasil penelitian, selanjutnya diuraikan pembahasan penelitian ini dikaji dengan beberapa teori yang berkaitan dengan pembelajaran PPKn berbasis daring terhadap partisipasi belajar peserta didik di SMAN 11 Garut.

1. Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Garut

Partisipasi merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena dalam partisipasi belajar terdapat keikut sertaan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Tjokrowinoto dalam Suryobroto (1997, hlm. 278) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar peserta didik kelas X di SMAN 11 Garut tergolong kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan prosentase terbesar yaitu setengahnya (50%) responden menyatakan “kadang-kadang” berpartisipasi dalam pembelajaran PPKn di Rumah dengan jumlah responden 138 orang peserta didik.

2. Pembelajaran PPKn Berbasis Daring kelas X SMAN 11 Garut

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses merubah kebiasaan dan pola pikir peserta didik supaya mampu meningkatkan kualitas dirinya sehingga menjadi orang yang bermanfaat bagi dirinya, keluarganya dan negaranya. Pembelajaran PPKn menjadi suatu hal yang sangat penting untuk di pelajari karena dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dikemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dalam pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan Warga Negara serta pendidikan pendahulu bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”. Sedangkan pembelajaran berbasis daring diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh. Seperti yang di kemukakan Munir (2009, hlm. 17) bahwa pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijembatani dengan media seperti computer, televisi, radio, telepon, *internet*, video dan sebagainya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn berbasis daring pada kelas X di SMAN 11 Garut tergolong kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan prosentase terbesar yaitu sebagian besar (63,8%) responden menyatakan “berminat” mengikuti pembelajaran PPKn berbasis daring, dengan jumlah responden 138 orang peserta didik.

3. Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik di SMAN 11 Garut.

Pembelajaran PPKn berbasis daring sangat memerlukan partisipasi belajar peserta didik supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, karena ada interaksi dua arah antara guru dan peserta didik. Menurut Wahyuningsih (2007, hlm. 42) “Melalui bantuan teknologi terciptalah lingkungan belajar yang bermakna, dimana interaktivitas terjadi secara otentik sehingga peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuannya sendiri, berpikir kritis, dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah”. Dalam pembelajaran PPKn berbasis daring, kegiatan pembelajaran akan menciptakan partisipasi belajar peserta didik karena terdapat keikutsertaan peserta didik di dalamnya.

Menurut Hasibuan, dkk (2006, hlm. 7) “Partisipasi berarti keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal akan terjadi bila peserta didik berpartisipasi secara tanggung jawab dalam proses belajar. Keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan partisipasinya. Keaktifan itu dapat terlihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Partisipasi peserta didik dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Sehingga pembelajaran PPKn berbasis daring efektif terhadap partisipasi belajar peserta didik dalam situasi dimasa pandemic seperti ini. Dimana pembelajaran PPKn di Rumah sangat membatu memperlancar proses belajar mengajar yang sempat terhambat dan tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar peserta didik kelas X di SMAN 11 Garut tergolong kategori baik, hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan prosentase terbesar dari jumlah responden 138 orang peserta didik yaitu sebagian besar (71,7%) responden menyatakan “selalu” berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn. Sebagian besar (63,8%) responden menyatakan “berminat” mengikuti pembelajaran PPKn berbasis daring. Sebagian besar (57,2%) responden menyatakan belajar dengan menerapkan pembelajaran PPKn berbasis daring “kadang-kadang” terdapat keefektifan terhadap partisipasi belajar peserta didik. Sebagian besar (52,2%) responden menyatakan bahwa dengan berpartisipasi dalam proses pembelajaran “kadang-kadang” menghasilkan tujuan pembelajaran dengan berhasil. Sebagian besar (50,7%) responden menyatakan “setuju” jika pembelajaran PPKn berbasis daring dilaksanakan dengan baik, maka partisipasi belajar peserta didik akan tumbuh efektif. Setengahnya (50%) responden menyatakan belajar PPKn dengan menerapkan pembelajaran berbasis daring “kadang-kadang” ada pengaruhnya terhadap partisipasi peserta didik. Setengahnya (50%) responden menyatakan “kadang-kadang” berpartisipasi dalam pembelajaran PPKn berbasis daring.

4. Hasil Penelitian Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil analisis uji t yang menunjukkan H_0 ditolak maka H_a dalam penelitian diterima, bahwa jika *output* yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0.639. Setelah t_{hitung} diketahui maka selanjutnya mencari nilai t_{tabel} , maka diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0.361. hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% ($0.639 > 0.361$).

Koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi = 0.639. Karena nilai $R = 0.639$ berada diantara nilai 0,60 – 0,799 maka dapat disimpulkan hubungan

antara V_x dengan V_y “kuat” , dan dijelaskan besarnya prosentase kontribusi variabel bebas (V_x) atau R^2 yang merupakan hasil dari pengkuadratan R dan *output* tersebut diperoleh sebesar 0.408 yang berarti bahwa V_x memberikan pengaruh terhadap V_y sebesar 40% atau dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh pembelajaran PPKn berbasis daring sebesar 40% sedangkan sisanya sebesar 60% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Efektivitas Pembelajaran PPKn Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik cukup signifikan atau efektif jika dilakukan dengan kontrol dan pengelolaan pembelajaran oleh guru secara baik, Misalnya dengan cara guru memantau melalui daftar hadir yang diberikan setiap sesi waktu yang digunakan, kemudian menggunakan kontrol dengan memberikan kuis atau soal-soal evaluasi yang relatif singkat dan mudah dikerjakan oleh siswa. Selain itu guru juga melakukan pemantauan melalui grup whatsapp yang dibuat dalam setiap kelompok kelasnya siswa masing-masing sehingga informasi yang diberikan bisa berbalas.

Untuk membuktikan tingkat efektivitas pembelajaran daring dan partisipasi belajar ini, peneliti melakukan uji regresi linier sederhana, dan hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran dari yang dilaksanakan di SMAN 11 Garut ini cukup signifikan terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa, meskipun berbagai kendala ditemukan misalnya, koneksi internet, kuota yang dimiliki siswa dan rendahnya pemantauan langsung terhadap setiap tugas yang dikerjakan oleh siswa sehingga ada kesulitan memastikan bahwa pekerjaan dan tugas tersebut benar-benar merupakan hasil karya siswa.

Berdasarkan itulah, maka perlu dibangun kerjasama yang masif antara pemangku kebijakan dalam hal ini dinas pendidikan dan kebudayaan dengan pihak sekolah dan masyarakat/orang tua untuk menyiapkan dan mengelola pembelajaran berbasis daring ini agar lebih efektif.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A Pribadi, Benny. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat
- [2] Arikunto, Suharsimi. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [3] Arikunto, Suharsimi., Suhardjono & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksa
- [4] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [5] Aryandi, Ari (2007). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk meningkatkan Kreativitas Siswa SMP*. Skripsi Pada FPMIPA UPI Bandung: tidak diterbitkan
- [6] B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta: PT. Rineksa Cipta).

- [7] Cholisin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan (civic Education)*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.
- [8] Creswell, Jhon. (2016). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [9] Fakhurrrazi. (2018) *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Takfir Vol.XI No. 1 Juni 2018, Institut Agama Islam Negeri Langsa
- [10] Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Iskandar, (2015) *Peningkatan Partisipasi Aktif dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII E dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD di SMP Negeri 7 Pujut Lombok Tengan tahun pelajaran 2015/2016*. Jurnal Pendidikan
- [12] Kartono. (1996). *Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- [13] Muhali. (2019) *Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21*. Program Studi Pendidikan Kimia, FPMIPA, IKIP Mataram, Jl. Pemuda 59A Mataram 83125, Indonesia
- [14] Mulyasa. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Munir (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta
- [16] Pujiriyanto. (2012). *Teknologi untuk Pengembangan Media dan Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press.
- [17] Sapriya & Wahab. A. A. (2011) *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- [18] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sukidin., dkk. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cindekia.
- [20] Sundayana, H. Rostina. (2016). *Statiska Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [21] Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020
- [22] Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [23] Siahaan, S. (2003). *E-Learning (Pembelajaran Elektronik) sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No.42. Tahun ke-9, Mei 2003.

p-ISSN : 2655-7304
e-ISSN : 6655-8953

- [24] Tetep & Suparman, A. (2019). Students' Digital Media Literacy: Effects on Social Character. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*. ISSN: 2277-3878, Volume-8 Issue-2S9, September 2019. DOI:10.35940/ijrte.B1091.0982S919.
- [25] Wahyuningsih, Dian. (2017). *E-Learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika.